

## **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI BUKU SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2015-2019 (Studi Empiris Pada Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di BEI)**

**Nazariah<sup>1</sup>, Ramziah<sup>2</sup>, Nurjamaliah<sup>3</sup>,**

**Fakultas Ekonomi Universitas Jabal Ghafur  
nazariah@unigha.ac.id jamaliahar1999@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai buku saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil variabel struktur modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham. Untuk variabel kinerja keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham. struktur modal (X1) dan kinerja keuangan (X2) tidak berpengaruh simultan terhadap nilai buku saham.

**Kata kunci:** Struktur modal, Kinerja keuangan dan Nilai buku saham

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the capital structure and financial performance of the book value of shares in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is a type of quantitative research. This population and sample are all manufacturing companies in the metal sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 15 companies. The Sampling technique used purposive sampling method. the results of the capital structure variable (X1) had no significant effect on the book value of the shares. For the financial performance variable (X2), had no significant effect on the book value of the stock. Capital structure (X1) and financial performance (X2) have no simultaneous effect on the book value of the shares.

**Keywords:** Capital structure, Financial performance and book value on shares

### **PENDAHULUAN**

Suatu perusahaan diharapkan mampu berkompetisi untuk bertahan dalam pasar dan terus bertumbuh dalam periode jangka waktu panjang. Demi meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham menjadi prioritas utama suatu perusahaan yang go public. Tingginya tingkat keuntungan yang akan di terima pemegang saham yaitu berupa dividen dapat dilihat dari harga saham yang semakin tinggi karena harga saham dapat dijadikan tolak ukur

dalam menjaga kemakmuran kekayaan para pemilik (shareholder). Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang besarnya diukur dengan price to book value (PBV). Nilai buku saham diukur dengan Price Book Value (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan, dimana jumlah modal yang di investasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif. Tingginya PBV

mencerminkan tingginya harga saham jika dibandingkan perlembar saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dilihat dari semakin tinggi harga saham perusahaan dan keberhasilan menciptakan nilai perusahaan tersebut, juga memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar. Price Book Value (PBV) adalah rasio pasar (market rasio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Nilai buku saham juga dipengaruhi faktor-faktor diantaranya struktur modal, dalam perusahaan hubungan antara pencapaian dengan pihak manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Struktur modal dapat didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan yang dilihat dari utang dan dari modal pemilik. Struktur modal yang optimal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi, yang dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham. Struktur modal diukur dengan debt to equity (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total share holder's equity yang dimiliki perusahaan. Total debt merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total shareholder's merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan komposisi atas struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas, terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam melakukan pinjaman kepada kreditur karena beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Struktur modal melalui Debt To Equity (DER) dipilih

dalam penelitian ini karena semakin besar total utang terhadap ekuitas, memperlihatkan semakin besar juga ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur. Debt To Equity (DER) yang tinggi membuat minat investor berkurang untuk membeli saham di perusahaan karena pembiayaan perusahaan semakin besar dilakukan melalui utang, utang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan saham menurun.

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (sholder`s) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Struktur Modal dan kinerja Keuangan Terhadap Nilai Buku Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019".

## STUDI KEPUSTAKAAN

### Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menurut Sartono (2010:225) didefinisikan sebagai berikut: “struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”

Struktur modal menurut Sudana (2011:143) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

### Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Bastian dalam Handayani (2013:6) kinerja keuangan adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan dan misi visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (strategic planning) suatu organisasi. Menurut Wau, Syarifuddin, dan Herwanto (2017:99) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) yaitu sebagai berikut:

“kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan ) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.”

### Nilai Buku Saham

Beberapa nilai yang berhubungan dengan saham adalah nilai buku (book value), nilai pasar (market value) dan nilai

intrinsik (intrinsic value). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukaan perusahaan. Nilai pasar yaitu nilai saham di pasar pada waktu tertentu dan nilai intrinsik merupakan nilai saham di pasar pada waktu tertentu dan nilai instrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Menurut Rivai, dkk ( 2013: 163 ) Price To Book Value (PBV) rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham undervalued atau overvalued. Suatu saham disebut undervalued bila harga saham di bawah nilai buku perusahaan. Sebaliknya dikatakan overvalued jika harga saham melebihi nilai buku. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price of stock}}{\text{Book value}}$$

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:117) “populasi adalah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2017:101) menyebutkan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 15 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan purposive sampling. Teknik atau metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi

perusahaan yang dikeluarkan website resmi ID(www.idx.co.id). Sedangkan teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan data berdasarkan tujuan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian selama periode 5 (lima) tahun terakhir mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

### Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur tersusun lebih berarti. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan perhitungan menggunakan metode standar yang dibantu dengan Program Statistical Package Social Sciences (SPSS). Analisis data menggunakan rumus regresi berganda untuk menguji “pengaruh kinerja keuangan dan nilai buku saham terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019” (Sudjana 2011:149):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$PBV = a + b_1 DER + b_2 ROE$$

Keterangan:

$$Y = PBV$$

$$X_1 = DER$$

$$X_2 = ROE$$

$$a = \text{Koefisien}$$

$$b = \text{Konstanta}$$

$$e = \text{Error tern}$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2011:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi

variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorow-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan adalah uji K-S adalah apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0.05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011:150).

### Uji Heteroskedastisita

Fitrah (2014) menyatakan Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika terjadi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Ghozali (2011:250), variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

Jika nilai Tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena model akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu karena pengganggu pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada seorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston (DW-Test).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji-t), uji signifikan

simultas (Uji-F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikan, yaitu;

- Jika nilai sig < 0.05 (5%) maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan.
- Jika nilai sig > 0.05 (5%) maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

### Uji Simultan (Uji-F)

Uji F merupakan pengujian signifikan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan/bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA dengan level of significant ( $\alpha$ ) 0,05. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga variabel independen dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.  $R^2$  menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apakah nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di gunakan untuk menunjukkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian pengaruh kinerja keuangan dan nilai buku saham terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Sub-sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ini meliputi 3 variabel yang mana kinerja keuangan dan nilai buku saham sebagai variabel independen, sedangkan struktur modal sebagai variabel dependen. Adapun hasil analisis statistik dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut ini:

### Analisis Statistik

| Descriptive Statistics |    |          |         |         |                |
|------------------------|----|----------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum  | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| DER                    | 75 | -162,00  | 786,93  | 11,8284 | 93,61437       |
| ROE                    | 75 | -136,100 | 250     | 1,83071 | 15,715845      |
| PBV                    | 75 | -,03     | 21,190  | 1,4249  | 3,23111        |
| Valid N (listwise)     | 75 |          |         |         |                |

Berdasarkan hasil perhitungan nampak bahwa 15 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pooled data atau data panel, dimana 15 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi  $15 \times 5 = 75$  observasi.

Variabel X1 secara keseluruhan memiliki nilai tertinggi sebesar 786,93 yang dimiliki oleh perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2019. Nilai terendah sebesar -162,00 yang dimiliki oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk pada tahun 2015 dan 2016. Nilai mean sebesar 11,8284. dan nilai standar deviasi sebesar 93,61437.

Selanjutnya variabel X2 secara keseluruhan memiliki nilai tertinggi sebesar

0.250 yang dimiliki oleh perusahaan Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2016. Nilai terendah sebesar -136,100 yang dimiliki oleh perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2019. Nilai mean sebesar -1,83071. Dan nilai standar deviasi sebesar 15,715845.

Selanjutnya Y secara keseluruhan memiliki nilai tertinggi 21,190 yang dimiliki oleh perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk pada tahun 2017. Nilai terendah sebesar -0.03 yang dimiliki oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk pada tahun 2017. Nilai mean sebesar 1,4249. Dan nilai standar deviasi sebesar 3,23111.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 66                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> , | Mean           | -,7873559               |
| b                                | Std. Deviation | ,53208952               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,157                    |
| Extreme Positive                 | Positive       | ,157                    |
| Negative                         | Negative       | -,114                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,276                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,077                    |

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation faktor (VIF). Agar tidak terjadi multikolinearitas, batas tolerance > 0.1 dan

nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat

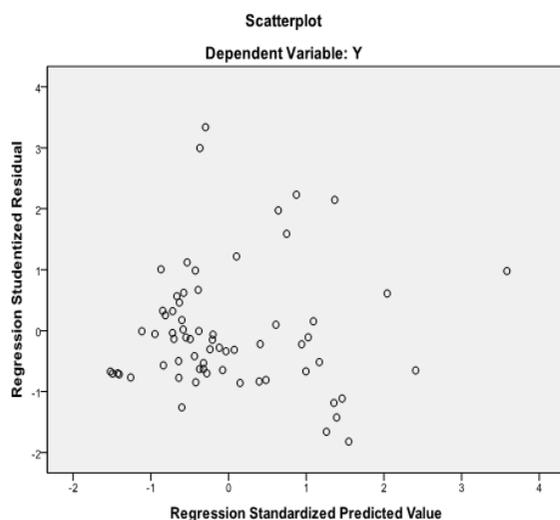
### Hasil Uji Multikolinearitas

| Model        | Collinearity Statistics |          |
|--------------|-------------------------|----------|
|              | Tolerance               | VIF      |
| 1 (Constant) |                         |          |
| X1           | ,001                    | 1715,655 |
| X2           | ,001                    | 1715,655 |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai tolerance yang diperoleh mendekati 1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen karena nilai VIF < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model penelitian yang baik adalah homoskeditas, yaitu varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap. Dalam penelitian ini digunakan diagram titik (scatter plot) yang seharusnya titik tersebut tersebar secara acak agar tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam



Dengan melihat diagram scatterplot, terlihat titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol), tidak terkumpul pada satu tempat, sehingga tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji satistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada.

### Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) Model Summaryb

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,366 <sup>a</sup> | ,134     | ,107              | ,52903                     | 1,247         |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai DurbinWatson 1,247 nilai ini akan dibandingkan dengan dengan nilai tabel Durbin-Watson, lihat pada tabel Durbin-Watson berapa nilai du (batas atas) dan dl (batas bawah) dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n)= 66 dan jumlah variabel independen (k=2), maka:

$$DW = 1,247$$

$$dl = 1,6318$$

$$du = 1,5395$$

$$4 - dl = 4 - 1,6318 = 2,3682$$

$$4 - du = 4 - 1,5395 = 2,4605$$

Karena DW terletak antara du dan (4-du) = 1,6376 > 0,698 < 2,2825 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada data yang diuji

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18 di peroleh hasil pada tabel berikut ini:

#### Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda coefficientsa

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant) | 1,225                       | ,499       |                           | 2,454 | ,017 |
| X1           | ,621                        | ,962       | 3,049                     | ,645  | ,521 |
| X2           | ,106                        | ,167       | 3,016                     | ,638  | ,525 |

Berdasarkan tabel maka dapat diformulasikan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DER = 1,225 + 0,621 DER + 0,106 ROE + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1,225 dengan tanda positif, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel struktur modal dan kinerja keuangan diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu nilai buku saham akan naik sebesar 1,225.
2. Koefisien variabel struktur modal sebesar 0,621 dengan tanda positif, artinya jika struktur modal naik 1% maka akan

menyebabkan kenaikan nilai buku saham sebesar 0,621.

3. Koefisien variabel kinerja keuangan sebesar 0,106 dengan tanda positif, berarti setiap naik sebesar 1% menyebabkan kenaikan nilai buku saham sebesar 0,106.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Uji Parsial (Uji t)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel independennya adalah kinerja keuangan dan nilai buku saham. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

#### Uji Parsial (Uji t) coefficientsa

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1 (Constant) | 1,225                       | ,499       |                           | 2,454 | ,017 |
| X1           | ,621                        | ,962       | 3,049                     | ,645  | ,521 |
| X2           | ,106                        | ,167       | 3,016                     | ,638  | ,525 |

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 18, dapat dilihat bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu hanya X1 (struktur modal) dengan tingkat signifikan 0,521, sedangkan X2 (kinerja keuangan) tidak berpengaruh

signifikan dengan tingkat signifikan 0,525 lebih besar dari 0,05.

1. Hasil uji hipotesis pengaruh struktur modal (X1) terhadap nilai buku saham (Y)

Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel X1 (struktur modal) bernilai 0,521 dengan tanda positif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,521 > 0,05$  yang artinya variabel X1 (struktur modal) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

2. Hasil uji hipotesis pengaruh kinerja keuangan (X2) terhadap nilai buku saham(Y)

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel kinerja keuangan (X2) sebesar 0,525 dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,595 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Artinya, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di gunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ROE (X1) dan PBV (X2) secara bersama-sama terhadap DER (Y). Adapun hasil uji simultan (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada table.

### Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |             |      |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1 Regression       | 5,124          | 2  | 2,562       | ,245 | ,783 <sup>a</sup> |
| Residual           | 752,563        | 72 | 10,452      |      |                   |
| Total              | 757,687        | 74 |             |      |                   |

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh Fhitung sebesar 0,245 dan Ftabel sebesar 3,14. Karena Fhitung <

Ftabel ( $0,245 < 3,14$ ) dan  $sig > 5\%$  ( $0,783 > 5\%$  atau 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada struktur modal dan kinerja keuangan tidak berpengaruh simultan terhadap nilai buku saham.

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R2 menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Adapun hasil uji R2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### Koefisien Determinasi (R2) Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,366 <sup>a</sup> | ,134     | ,107              | ,52903                     | 1,247         |

Pada tabel menunjukkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,134 artinya pengaruh variabel struktur modal dan kinerja keuangandapat menjelaskan variasi dari variabel dependen nilai buku saham sebesar 13% sedangkan sisanya yaitu 87% diperoleh oleh variabel-variabel lain diluar model.

### Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal dan Nilai Buku Saham Terhadap Nilai buku Saham Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh Fhitung sebesar 0,245 dan Ftabel

sebesar 3,14. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,245 < 3,14$ ) dan  $sig > 5\%$  ( $0,783 > 5\%$  atau  $0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada struktur modal dan kinerja keuangan tidak berpengaruh simultan terhadap nilai buku saham.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Buku Saham**

Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel X1 (struktur modal) bernilai 0,521 dengan tanda positif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,521 > 0,05$  yang artinya variabel X1 (struktur modal) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian yang tidak signifikan ini disebabkan oleh perbedaan sampel perusahaan yang diteliti dan juga perbedaan tahun observasi. Dalam teori agensi, pengawasan eksternal yang dilakukan melalui penggunaan hutang. Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisasi biaya keagenan ekuitas. Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periode. Selain itu penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara shareholders dengan debtholders sehingga menimbulkan biaya keagenan hutang. Biaya keagenan tersebut tidak akan menyebabkan berubahnya nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2015), Utomo dan Christy (2017), serta Rahmawati et al (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai buku saham.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Buku Saham**

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel kinerja keuangan (X2) sebesar 0,525 dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,595 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Artinya, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hal ini dimungkinkan karena pada perusahaan dengan skala besar, kinerja keuangan yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor umumnya memandang perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan risiko kredit yang dihadapi, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan. Alasan lainnya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai buku saham dimungkinkan karena perusahaan dihadapkan pada risiko kredit yang relatif besar.

Hal ini penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana (2003), Wibowo (2005), Sasongko dan Wulandari (2006) bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai buku saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan nilai kinerja keuangan terhadap nilai buku saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis struktur modal terhadap nilai buku saham

Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi untuk variabel X1 (struktur modal) bernilai 0,521 dengan tanda

positif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,521 > 0,05$  yang artinya variabel X1 (struktur modal) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

2. Hasil uji hipotesis kinerja keuangan terhadap nilai buku saham  
Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel kinerja keuangan (X2) sebesar 0,525 dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,595 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Artinya, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.
3. Hasil uji hipotesis struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai buku saham  
Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diperoleh Fhitung sebesar 0,245 dan Ftabel sebesar 3,14. Karena Fhitung < Ftabel ( $0,245 < 3,14$ ) dan sig > 5% ( $0,783 > 5\%$  atau 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada struktur modal dan kinerja keuangan tidak berpengaruh simultan terhadap nilai buku saham.

## SARAN

Berikut ini beberapa saran yang dapat peneliti berikan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis:

1. Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal dan kinerja keuangan sebagai variabel independen sedangkan untuk variabel dependen menggunakan nilai buku saham (PBV). Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan variabel yang berbeda dan

lebih bervariasi dengan menambah variabel-variabel lain.

2. Peneliti menggunakan sampel perusahaan sub-sektor logam. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel agar penelitian yang dilakukan lebih baik.
3. Jumlah data dalam penelitian ini masih relatif sedikit yaitu 30 data. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah data dengan memperpanjang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi.Irham. 2014. Metode Penelitian Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Erlangga.
- Fitrah. Muh. Ainun. 2014. Pengaruh Modal Kerja & Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI). Paper. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Ghozali, Iman, 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Prastowo.Dwi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: STIM YKPN
- Sartono.Agus.2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial. Dermawan dan Djatman Purba. 2013. Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah &Praktis Memahami

Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana.

Sudana. I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Jakarta: Erlangga.

Yulius, Tarigan, 2010. Kepemilikan Manajerial: kebijakan Hutang, Kinerja keuangan, dan Nilai Perusahaan. Jurnal akuntansi dan keuangan, Vol. 9 No. 1:772-808.